

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mengandung makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh sistem kelembagaan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999).

2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1. Teori Adam Smith

Adam Smith dalam bukunya "*An Inquiry Into The Nature and Causes of the Wealth of the Nation* " mengemukakan faktor-faktor yang menimbulkan pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mendorong tingkat spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi atau mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan mendorong produktivitas tenaga kerja dan

mendorong tingkat perkembangan teknologi. Jadi menurut teori klasik pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh adanya perpacuan antara perkembangan penduduk dan kemajuan teknologi.

Mengenai corak dan proses pertumbuhan ekonomi, Adam Smith mengemukakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif. Asal saja ada sedikit permodalan awal dan kemungkinan-kemungkinan pasar, pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi, sehingga timbul kenaikan produktivitas dan pendapatan nasional. Adanya kenaikan pendapatan nasional akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak. Selain itu, spesialisasi dan perluasan pasar akan menciptakan perangsang yang lebih besar bagi para pengusaha dan pengembangan teknologi dan mengadakan inovasi, sehingga pembangunan ekonomi akan berlangsung terus.

Adam Smith mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi, yaitu antara lain :

a. pertumbuhan *output* total

Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Adam Smith ada tiga yaitu :

1. sumber daya alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah).

Menurut Smith sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan

seungguhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan *output*. Tetapi pertumbuhan *output* tersebut akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

2. sumber daya insani (atau jumlah penduduk).

Sumber daya insani mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan *output*. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

3. stok barang modal yang ada.

Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat *output*. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan *output*. Jumlah dan tingkat pertumbuhan *output* tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai batas maksimum dari sumber daya alam). Pengaruh stok modal terhadap tingkat *output* total bisa secara langsung atau pun tidak langsung. Pengaruh langsung maksudnya adalah karena penambahan modal (sebagai *input*) akan langsung meningkatkan *output*. Sedangkan pengaruh tak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas per kapita yang dimungkinkan oleh adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang tinggi. Semakin besar stok modal, semakin besar kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas per kapita.

b. pertumbuhan penduduk

Menurut Adam Smith, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. Jika tingkat upah di atas tingkat subsisten, maka orang-orang akan kawin pada umur muda, tingkat kematian menurun, dan jumlah kelahiran meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah yang berlaku lebih rendah dari tingkat upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun.

Tingkat upah yang berlaku, menurut Adam Smith ditentukan oleh tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat daripada penawaran tenaga kerja.

2.2.2. Teori David Ricardo

Jika Adam Smith dianggap sebagai pakar utama dan pelopor pemikiran ekonomi mazhab klasik, maka Ricardo menjadi pemikir yang paling menonjol di antara para pakar mazhab tersebut. Ricardo sebenarnya seorang praktisi yang berasal dari keluarga pedagang menengah dan tidak pernah menuntut pelajaran formal di lembaga pendidikan tinggi. Perangkat teori yang dikembangkan Ricardo menyangkut empat kelompok permasalahan yaitu: (1) teori tentang nilai dan harga barang, dan berkaitan dengan itu; (2) teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan sebagai teori upah, teori sewa tanah, teori bunga

dan laba; (3) teori tentang perdagangan internasional; (4) teori tentang akumulasi dan pertumbuhan ekonomi.

Garis besar proses pertumbuhan dan kesimpulan-kesimpulan dari Ricardo tidak jauh berbeda dengan teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan *output*. Selain itu juga Ricardo menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat.

Ciri-ciri perekonomian menurut Ricardo yaitu ; (1) jumlah tanah terbatas; (2) tenaga kerja meningkat atau menurun tergantung pada apakah tingkat upah di atas atau di bawah tingkat upah minimal; (3) akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada di atas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi; (4) kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu; (5) sektor pertanian dominan. Dengan terbatasnya luas tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menurunkan produk marginal yang dikenal dengan istilah *the law of diminishing returns*. Selama buruh yang dipekerjakan pada tanah tersebut bisa menerima tingkat upah di atas tingkat upah alamiah, maka penduduk akan terus bertambah, dan hal ini akan menurunkan lagi produk marginal tenaga kerja dan pada gilirannya akan menekankan tingkat upah ke bawah. Proses itu akan berhenti jika tingkat upah turun sampai tingkat upah alamiah. Jika tingkat upah turun sampai di bawah tingkat upah alamiah, maka jumlah penduduk menurun. Dan tingkat upah akan naik lagi sampai tingkat upah alamiah.

Pada posisi ini jumlah penduduk konstan. Jadi dari segi faktor produksi tanah dan tenaga kerja, ada suatu kekuatan dinamis yang selalu menarik perekonomian ke arah tingkat upah minimum, yaitu bekerjanya *the law of diminishing returns*.

Menurut Ricardo, peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi adalah cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja yaitu bisa memperlambat bekerjanya *the law of diminishing return* yang pada gilirannya akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup ke arah tingkat hidup minimal. Inilah inti dari proses pertumbuhan ekonomi (kapitalis) menurut Ricardo. Proses ini tidak lain adalah proses tarik menarik antara dua kekuatan dinamis yaitu *the law of diminishing return* dan kemajuan teknologi. Sayangnya, proses tarik menarik tersebut akhirnya dimenangkan oleh *the law of diminishing return* (Arsyad, 1999).

2.2.3. Teori Neo Klasik (Solow-Swan)

Model pertumbuhan neo klasik Solow merupakan pilar yang sangat mewarnai teori pertumbuhan neoklasik sehingga penggagasnya, Robert Solow dianugerahi hadiah Nobel bidang ekonomi. Pada intinya, model ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua yakni tenaga kerja serta memperkenalkan variabel independen ketiga yaitu teknologi. Model pertumbuhan neo klasik Solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang dari *input* tenaga kerja dan modal jika keduanya dianalisis secara terpisah ; jika keduanya dianalisis secara bersamaan atau sekaligus, Solow juga memakai asumsi skala hasil tetap tersebut. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu

untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow maupun para teoretisi lainnya diasumsikan bersifat eksogen, atau selalu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Menurut teori Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis klasik yaitu perekonomian akan tetap mengalami pengerjaan penuh dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu (Arsyad, 1999). Dengan kata lain, sampai di mana perekonomian akan berkembang tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

Selanjutnya menurut teori ini, rasio modal-*output* bisa berubah (bersifat dinamis). Dengan kata lain, untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda pula, sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika lebih banyak modal yang digunakan, maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit. Sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit, maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Dengan adanya fleksibilitas ini suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan tingkat *output* tertentu.

Model pertumbuhan Solow menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi itu terjadi sepanjang waktu. Dalam menganalisis efek pertumbuhan tenaga kerja,

seperti halnya juga perubahan di dalam stok kapital, diasumsikan bahwa penduduk mengalami pertumbuhan dan bahwa pangsa pasar tetap dari penduduk adalah berupa tenaga kerja.

2.2.4. Teori Pertumbuhan Rostow

Walt W. Rostow seorang ahli sejarah ekonomi dari Amerika Serikat, yang merupakan tokoh penganjur tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang paling terkenal. Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi suatu masyarakat modern merupakan proses yang berdimensi banyak. Pembangunan ekonomi menurutnya bukan saja menyangkut perubahan dalam struktur ekonomi, tetapi juga menyangkut proses yang menyebabkan: (1) perubahan reorientasi organisasi ekonomi; (2) perubahan masyarakat; (3) perubahan cara penanaman modal, dari penanaman modal yang tidak produktif kepada yang lebih produktif; (4) perubahan cara masyarakat dalam menentukan kedudukan seorang dari *family system* menjadi ditentukan oleh kesanggupan melaksanakan pekerjaan; (5) perubahan pandangan masyarakat yang pada mulanya berkeyakinan bahwa kehidupan manusia ditentukan oleh alam, selanjutnya berpandangan bahwa manusia harus memanipulasi keadaan alam sekitarnya untuk menciptakan kemajuan.

Rostow mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial dan struktur kegiatan ekonominya. Dalam bukunya “ *The Stages of economic* ” (1960), Rostow mengemukakan tahap-tahap dalam proses pembangunan

seperti halnya juga perubahan di dalam stok kapital, diasumsikan bahwa penduduk mengalami pertumbuhan dan bahwa pangsa pasar tetap dari penduduk adalah berupa tenaga kerja.

2.2.4. Teori Pertumbuhan Rostow

Walt W. Rostow seorang ahli sejarah ekonomi dari Amerika Serikat, yang merupakan tokoh penganjur tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang paling terkenal. Menurut Rostow, pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi suatu masyarakat modern merupakan proses yang berdimensi banyak. Pembangunan ekonomi menurutnya bukan saja menyangkut perubahan dalam struktur ekonomi, tetapi juga menyangkut proses yang menyebabkan: (1) perubahan reorientasi organisasi ekonomi; (2) perubahan masyarakat; (3) perubahan cara penanaman modal, dari penanaman modal yang tidak produktif kepada yang lebih produktif; (4) perubahan cara masyarakat dalam menentukan kedudukan seorang dari *family system* menjadi ditentukan oleh kesanggupan melaksanakan pekerjaan; (5) perubahan pandangan masyarakat yang pada mulanya berkeyakinan bahwa kehidupan manusia ditentukan oleh alam, selanjutnya berpandangan bahwa manusia harus memanipulasi keadaan alam sekitarnya untuk menciptakan kemajuan.

Rostow mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial dan struktur kegiatan ekonominya. Dalam bukunya “ *The Stages of economic*” (1960), Rostow mengemukakan tahap-tahap dalam proses pembangunan

ekonomi yang dialami oleh setiap negara pada umumnya kedalam lima tahap, yaitu:

a. *The traditional society* (Masyarakat Tradisional)

Masyarakat tradisional yaitu suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi produksi yang terbatas didasarkan pada teknologi dan ilmu pengetahuan dan sikap yang masih primitif, dan berpikir irasional. Bila perubahan dan ciri-ciri penting masyarakat di atas menyebabkan pertumbuhan selalu berlaku, yaitu pertumbuhan ekonomi sering terjadi, ini boleh dianggap sebagai berada pada taraf prasyarat untuk lepas landas (*precondition for take-off*).

b. *Precondition for take-off* (Prasyarat Tinggal Landas)

Adalah suatu masa transisi di mana suatu masyarakat mempersiapkan dirinya atau dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang (*self-sustained growth*). Pada tahap ini dan selanjutnya menurut Rostow akan berlalu secara otomatis.

c. *Take off* (Tinggal Landas)

Adalah suatu masa di mana berlakunya perubahan yang sangat drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi atau berupa terbentuknya pasar baru. Dalam analisis lain Rostow mendefinisikan tinggal landas sebagai “revolusi industri yang bertalian secara langsung dengan perubahan radikal di dalam metode produksi yang dalam jangka waktu relatif singkat menimbulkan konsekuensi yang menentukan”.

d. *The Drive to Manurity*

Adalah suatu masa di mana suatu masyarakat secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor-faktor produksi dan kekayaan alam. Ciri penting pada tahap ini adalah teknologi menyebar pada sektor-sektor perekonomian, dan adanya perluasan produksi. Selanjutnya Rostow menyinggung ciri-ciri yang bersifat non ekonomi dan hampir memasuki tahap berikutnya, yaitu; (1) struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan, sektor industri tambah penting peranannya, sedangkan sektor pertanian bertambah menurun; (2) sifat kepemimpinan dalam perusahaan mengalami perubahan, peranan manajer profesional menjadi bertambah penting; (3) masyarakat menjadi bertambah bosan dengan kewajiban yang diciptakan oleh industri.

e. *The Age of High Mass Consumption*

Adalah suatu masyarakat di mana perhatian masyarakat lebih menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan masyarakat dan bukan lagi pada masalah produksi. Pada masa ini masyarakat bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang tersedia dan sokongan politik, yaitu dengan cara: (1) memperbesar kekuasaan dan pengaruh negara-negara tersebut ke luar negeri dan kecenderungan ini berakhir pada penaklukan negara-negara lain; (2) menciptakan suatu “*welfare state*”, yaitu kemakmuran yang lebih merata kepada penduduknya dengan cara mengusahakan distribusi pendapatan melalui sistem perpajakan yang lebih progresif; (3) kebutuhan pokok sudah tidak menjadi masalah lagi, tetapi konsumsi lebih tinggi terhadap barang-barang tahan lama dan barang-barang mewah.

Menurut ajaran Rostow, perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi dapat dijelaskan dalam suatu seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Menurut teori ini, negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis. Sedangkan negara-negara yang sedang berkembang atau apalagi yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yakni tahapan penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Salah satu dari sekian banyak taktik pokok pembangunan untuk tinggal landas adalah pengalihan atau mobilisasi dana tabungan guna menciptakan bekal investasi dalam jumlah yang memadai untuk mempercepat laju perekonomian ekonomi.

2.2.5. Teori Pertumbuhan Modern Menurut Kuznet

Profesor Kuznet, orang yang menerima hadiah Nobel dalam “Ilmu Ekonomi” tahun 1971 mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan jangka panjang untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat. Kemampuan ini tumbuh atas dasar kemajuan teknologi, institusional dan ideologis yang diperlukannya. Dalam definisi tersebut memiliki tiga komponen penting yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Peningkatan output yang terus-menerus dan terpelihara merupakan manifestasi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang adalah tanda kematangan ekonomi.

- b. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat kemampuan pertumbuhan dalam menyediakan aneka macam barang kepada penduduk. Kemajuan ekonomi memberikan dasar pra-kondisi untuk pertumbuhan ekonomi selanjutnya memang suatu yang diperlukan, tetapi kondisinya belum cukup untuk merealisasikan pertumbuhan potensial yang terdapat dalam teknologi baru.
- c. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan secara tepat. Pembaharuan teknologi haruslah dibarengi dengan pembaharuan sosial.

Dalam analisisnya yang lengkap, profesor Kuznet mengemukakan enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang dimanifestasikan dalam proses pertumbuhan oleh semua negara yang sekarang telah maju. Keenam karakteristik itu adalah dua variabel kuantitatif yang berhubungan dengan pertumbuhan produksi nasional dan pertumbuhan penduduk, dua berhubungan dengan peralihan struktural dan dua lagi yang berhubungan dengan penyebaran internasional. Dua variabel ekonomi yang bersamaan (*aggregate*) meliputi; (1) tingginya tingkat produk per kapita dan laju pertumbuhan penduduk; (2) tingginya peningkatan produktivitas terutama produktivitas tenaga kerja. Dua struktural variabel transformasi yaitu; (3) tingginya tingkat transformasi struktur ekonomi; (4) tingginya tingkat struktur sosial dan ideologi. Sementara itu, dua variabel penyebaran internasional meliputi; (5) kecenderungan negara-negara yang ekonominya sudah maju untuk pergi ke seluruh

pelosok dunia untuk mendapatkan pasaran dan bahan baku; (6) arus barang, modal, dan orang antar bangsa yang meningkat.

Keenam karakteristik pertumbuhan ekonomi modern tersebut adalah sangat berinterelasi dan saling memperkuat. Tingginya tingkat produktivitas per kapita adalah hasil dari meningkatnya tingkat produktivitas tenaga kerja yang cepat. Tingginya tingkat pendapatan per kapita menyebabkan tingginya tingkat konsumsi per kapita, dengan demikian memberikan insentif untuk mengubah struktur produksi, (karena jika penghasilan meningkat, maka permintaan akan barang-barang industri dan jasa-jasa lebih banyak dari pada permintaan akan produk-produk pertanian). Teknologi yang maju diperlukan guna mencapai tingkat output, dan mencapai perubahan-perubahan struktural yang menyebabkan skala produksi karakteristik unit usaha-usaha ekonomi mengubah organisasi dan lokasi. Hal ini memaksa perubahan-perubahan lokasi dan struktur tenaga kerja, serta hubungan status okupasional (umpama penghasilan tuan tanah dan petani menurun, sedangkan hasil para pengusaha pabrik dan industriawan cenderung meningkat). Dalam hal ini termasuk juga segala aspek masyarakat. Akhirnya tidak dapat dipisahkan antara dimensi pertumbuhan ekonomi modern berpasangan dengan revolusi dalam teknologi transportasi dan komunikasi memaksa jangkauan internasional ke berbagai bagian negara maju dan menjadikan dunia sebagai "*Global Village*" (desa jagat).

2.3. Hubungan Antara Ketimpangan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pada umumnya untuk mengetahui laju pembangunan ekonomi suatu negara dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakatnya, perlu diketahui tingkat pertambahan pendapatan nasional dan besarnya pendapatan per kapita. Besarnya pendapatan nasional akan menentukan besarnya pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita sering dianggap sebagai gambaran tingkat kesejahteraan. Sedangkan besarnya pendapatan per kapita sangat erat kaitannya dengan pertambahan penduduk. Sehingga apabila pertambahan pendapatan nasional lebih besar daripada tingkat pertambahan penduduk, maka tingkat pendapatan per kapita penduduk meningkat. Sebaliknya apabila tingkat pertambahan pendapatan nasional lebih kecil dari pertambahan penduduk, maka pendapatan per kapita mengalami penurunan. Untuk mempertahankan tingkat pendapatan per kapita atau tingkat kesejahteraan relatif perlu dicapai tingkat pertambahan pendapatan nasional yang sama dengan tingkat pertambahan penduduk.

Pendapatan nasional dan pendapatan per kapita itu sendiri akan naik apabila produktivitas per kapita mengalami kenaikan. Untuk menaikkan produktivitas per kapita berarti pula harus adanya perubahan struktural ekonomi, struktur produksi, teknik produksi, serta masyarakat statis berkembang menjadi masyarakat dinamis. Jadi untuk mengetahui lajunya pembangunan tidak cukup dengan melihat dari segi pendapatan per kapita saja, akan tetapi harus diikuti dengan perubahan dalam struktur ekonomi dan struktur masyarakatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi baru dikatakan ada kemajuan apabila pendapatan nasional atau pendapatan per kapita naik

diikuti dengan perubahan struktur ekonomi, teknik produksi, adanya modernisasi, dan masyarakat tradisional berkembang menjadi masyarakat dinamis yang berfikir rasional ekonomi dalam tindakan-tindakannya (Hasibuan, 1987). Tingkat produktivitas itulah sebenarnya yang dapat memberikan gambaran nyata tentang keadaan ekonomi suatu negara.

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektifitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertimbangan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti, salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektifitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Sektor yang layak dijadikan sebagai andalan pembangunan nasional adalah yang dampak pertumbuhannya terhadap penurunan jumlah penduduk miskin relatif lebih tinggi dari sektor-sektor lainnya. Pemikiran ini didasarkan pada hipotesis bahwa dampak pembangunan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin berbeda menurut sektor.

Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan tidak hanya dilihat dari *outcome* pada keseimbangan umum suatu perekonomian. Proses yang mempengaruhi alokasi sumber daya terutama melalui *capital market*, melalui sistem politik dan juga melalui kondisi sosial. Pada suatu masyarakat yang tingkat ketimpangannya tinggi cenderung membuat orang-orang miskin tidak dapat menikmati tingkat pendidikan yang baik, kurang mendapat akses terhadap kredit atau

asuransi sehingga tidak dapat memaksimalkan kemampuan potensial produktif yang dimiliki.

Antara teori dan studi empiri memberikan petunjuk bahwa pada kondisi masyarakat yang tidak dapat merealisasikan kemampuan potensial ekonomi secara maksimal, sebaiknya tidak hanya memperhatikan pada keadilan perseorangan. Tidak maksimalnya *output* potensial juga berdampak pada agregat ekonomi serta tingkat pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara tingkat ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hipotesis Kuznet. Hipotesis tersebut berawal dari pertumbuhan ekonomi (berasal dari tingkat pendapatan yang rendah berasosiasi dalam suatu masyarakat agraris pada tingkat awal) yang pada mulanya menaik pada tingkat ketimpangan pendapatan rendah hingga sampai pada suatu tingkat pertumbuhan tertentu selanjutnya menurun. Pemikiran tentang mekanisme yang terjadi pada fenomena kuznet bermula dari transfer yang berasal dari sektor tenaga kerja dengan produktifitas rendah (dan tingkat kesenjangan pendapatannya rendah), ke sektor yang mempunyai produktifitas tinggi (dan tingkat kesenjangan menengah). Dengan adanya ketimpangan antar sektor maka secara substansial akan menaikkan kesenjangan di antara tenaga kerja yang bekerja pada masing-masing sektor.

Pembangunan dalam lingkup daerah secara spasial tidak selalu merata. Ketimpangan antar daerah seringkali menjadi permasalahan serius. Beberapa daerah mencapai pertumbuhan cepat, sementara beberapa daerah lain mengalami pertumbuhan yang lambat. Ketimpangan juga terjadi apabila pembangunan yang

dilakukan hanya memikirkan kepentingan generasi kini dan kurang memperhitungkan kepentingan generasi yang akan datang. Pembangunan yang berorientasi pada penghapusan kemiskinan bertujuan untuk penghapusan kemiskinan, peningkatan kesempatan kerja produktif dan peningkatan GNP kelompok miskin. Strategi ini dapat dilakukan dengan redistribusi kekayaan harta produktif melalui kebijaksanaan fiskal dan kredit, pemanfaatan fasilitas-fasilitas, reorientasi produksi melalui proyek padat karya dan realokasi sumber daya produktif yang menguntungkan golongan miskin melalui pengalihan investasi dan konsumsi serta penekanan sektor tradisional dan informal di perkotaan.